

## EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP KAPASITAS KINERJA GURU DAN MAHASISWA DI SD INPRES SUGITANGNGA KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

Nur Indah Sari, Amrah, & Erma Suryani Sahabuddin  
 Universitas Negeri Makassar  
 E-mail: nurindahsari551@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Received: 20 April 2022 Revised: 9 Mei 2022 Accepted: 23 Mei 2022 Published: 30 Mei 2022	Penelitian ini adalah penelitian <i>ex post facto</i> dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian indikator kapasitas kinerja guru dengan kriteria efektivitas sangat efektif. Selanjutnya, dari hasil penelitian indikator kapasitas kinerja mahasiswa dengan kriteria efektivitas sangat efektif. Untuk rekapitulasi data angket kapasitas kinerja guru frekuensi jawaban alternatif 5 sebanyak 120 dengan persentase tertinggi termasuk kriteria efektif. Sedangkan, untuk rekapitulasi data angket kapasitas kinerja mahasiswa frekuensi jawaban alternatif 5 sebanyak 121 dengan persentase tertinggi dalam kriteria sangat efektif. Sehingga pada pelaksanaan program kampus mengajar dapat dikatakan efektif karena menunjukkan perkembangan kapasitas kinerja guru dan mahasiswa.  <p style="text-align: right;"><b>Kata kunci :</b> <i>Efektivitas, Pelaksanaan Program Kampus Mengajar, Kapasitas kinerja</i></p>

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dan strategis sebagai salah satu tempat menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami suatu masalah terutama dalam mutu pendidikan. Menurut Fadli (2017), “peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai” (h. 216). Oleh karena itu, pendidikan juga harus mendapatkan suatu perhatian yang cukup pasti bagi kalangan tenaga pendidik serta calon pendidik. Proses pendidikan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan untuk siapa saja tanpa melihat latar belakang seseorang. Pendidikan sangat penting bagi generasi bangsa karena dari mengemban suatu pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan akhlak budi pekerti yang baik bagi individu. Sejalan dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab III pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sir Godfrey Thomson (Hidayanto, Nugroho, dkk, 2020), “pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya, dan sikapnya” (h. 2). Bangsa yang cerdas pastilah masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal penting bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dibandingkan dengan negara maju. Hal tersebut, membuktikan masih terdapat sekolah-sekolah yang berada pada daerah pelosok desa yang proses belajar-mengajarnya masih terkesan kurang efektif. Terlebih lagi Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19. Akibatnya cara beraktivitas individu sehari-hari menjadi berubah. Karena adanya Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk belajar dan bekerja dari rumah atau menerapkan proses belajar daring. Hal tersebut tentu tidaklah mudah bagi sekolah-sekolah yang fasilitas sekolahnya tidak memadai dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Fathurrahman et al. (2019) efektivitas pembelajaran merupakan perilaku mengajar yang efektif dilakukan oleh pendidik serta mampu memberikan pengalaman baru melalui suatu pendekatan dan strategi yang khas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut juga didukung oleh Miarso (Wijoyo, Hadion, 2021), “efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola situasi dan penggunaan prosedur yang tepat”(h.70). Dengan melihat situasi saat ini, pembelajaran daring yang dilaksanakan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Permasalahan tersebut disebabkan kurangnya kesempatan peserta didik dalam mengasah kemampuan interpersonalnya. Permasalahan logistik tersebut juga berupa signal, kuota dan kurangnya biaya penunjang pembelajaran daring. Sedangkan pada tingkat sekolah, dimana guru memiliki suatu kendala dengan kurangnya penguasaan teknologi untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) khususnya pula pada sekolah dikawasan 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal).

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar (KM) sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan yang timbul di sekolah selama pembelajaran daring berlangsung. Kampus mengajar merupakan salah satu

bentuk pelaksanaan MB-KM ( Merdeka Belajar- Kampus Merdeka) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran, bantuan teknologi dan bantuan administrasi di sekolah dari berbagai kota maupun desa di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Kehadiran mahasiswa dalam menjalankan kegiatan kampus mengajar dapat menerapkan pembelajaran yang menarik dan dapat menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan kampus mengajar juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta pengalaman belajar yang dimilikinya. Dalam kegiatan kampus mengajar, mahasiswa juga dapat berkolaborasi dengan guru di sekolah demi kelancaran program tersebut. Khususnya bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan dalam program studi pendidikan Guru SD sangat memberikan kesempatan yang besar dalam mengembangkan kemandirian, kemampuan dan pengalaman.

Sekolah yang menjadi sasaran program kampus mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki akreditasi C dan di daerah 3T. Adapun ruang lingkup kegiatan kampus mengajar ini mencakup proses pembelajaran, bantuan teknologi dan bantuan administrasi. SD Inpres Sugitangnga menjadi salah satu sekolah yang menjadi sasaran program kampus mengajar. Berdasarkan letak geografis, sekolah tersebut terletak di daerah terpencil dan akses jalan menuju sekolah tersebut sebagian rusak parah. Analisis situasi yang dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan melihat kondisi sekolah yang memiliki fasilitas kurang memadai dari segi kelayakan penggunaan sarana dalam proses pembelajaran serta melakukan wawancara kepada tenaga pendidik mengenai hambatan yang dialami selama pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan selama daring dapat dikatakan kurang efektif.

Hal tersebut dinyatakan karena masih ditemukannya siswa yang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga bergantung dengan penggunaan metode dan strategi yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak jauh dari penggunaan modul atau buku paket, sehingga kurangnya inovasi baru yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih terdapat guru yang belum memahami penggunaan teknologi. Sehingga, dalam program kampus mengajar ini, mahasiswa harus kreatif dalam membantu pelaksanaan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun serta mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Bantuan yang diterapkan di SD Inpres Sugitangnga yaitu bantuan

dalam proses pembelajaran daring, bantuan penggunaan teknologi serta bantuan manajerial administrasi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang didukung oleh Anwar (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar memberikan pengalaman dan memberdayakan mahasiswa serta memberikan dampak positif disituasi covid-19. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Widiyono & Irfana (2021) yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi dan numerasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk membahas mengenai keefektifan pelaksanaan program MB-KM dalam kegiatan kampus mengajar dan melihat kemampuan kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga baik dalam proses pembelajaran, penggunaan teknologi maupun manajerial administrasi. Untuk itu, penulis mengajukan judul efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, fenomena ataupun situasi menurut kejadian sebagaimana dengan adanya bukti berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sejak dikeluarkannya izin penelitian dalam kurung waktu kurang lebih satu bulan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Karena, sekolah tersebut merupakan tempat mengabdikan saat kampus mengajar.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Inpres Sugitangnga dan seluruh mahasiswa kampus mengajar dengan jumlah populasi 13 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Populasi	Jumlah Populasi
1	Guru SD Inpres Sugitangnga	7
2	Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1	6
<b>Total</b>		<b>13</b>

“Sampling Jenuh (Total Sampling) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Syapitri, Henny, Amila dan Juneris Aritionang, 2021, h. 149). Mengingat populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu 13 orang maka penelitian ini menggunakan teknik sampel secara total sampling karena sampel yang diambil meliputi keseluruhan unsur populasi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket berskala likert sebagai alat ukur kapasitas kinerja guru dan mahasiswa dan metode dokumentasi sebagai bahan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

#### **Angket**

Menurut Hermawan, Iwan (2019), “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahuinya” (h. 75). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga. Angket ini dibuat dengan model likert yang mempunyai lima kemungkinan jawaban. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa 5 (lima) pilihan skala jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai negatif berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban pernyataan.

### Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data yang mampu menggambarkan kapasitas kinerja guru dan mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Dokumentasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk kuesioner atau angket yang diadaptasi dari angket MB-KM dan ditambahkan oleh penulis. Butir-butir pernyataan selanjutnya diukur dengan menggunakan skala likert. Jawaban dari setiap pernyataan diberi nilai dengan skala dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

**Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2018)

### Analisis Statistik Deskriptif

Tahapan ini akan dilakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Ukuran statistik yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif penelitian ini adalah frekuensi dan persentase. Untuk kepentingan analisis persentase ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas, Salma, Nurgroho, Linguistika & Filinoristi (2010) di mana :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka presentase
- F = Frekuensi yang dicari presentasinya
- N = Jumlah frekuensi/banyak responden

Sumber : (Erawati et al., 2017. h. 15)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Uji Validitas Instrumen

Penafsiran uji validasi dengan menggunakan dua validator ahli dimana validator pertama dengan rata-rata 3,64 dan validator kedua dengan rata-rata 3,73 sehingga dari kedua rata-rata validator ahli menunjukkan hasil 3,69 maka instrumen dapat digunakan dan berada pada kategori sangat valid antara  $3,25 \leq Va \leq 4,00$  dengan berpedoman pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Validitas Instrumen

Interval rata-rata	Kategori
$1,0 \leq Va \leq 1,75$	Tidak Valid
$1,75 \leq Va \leq 2,50$	Kurang Valid
$2,50 \leq Va \leq 3,25$	Valid
$3,25 \leq Va \leq 4,00$	Sangat Valid

Sumber : Arikunto (2013)

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada hasil angket berupa analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga. Hasil data angket yang diperoleh dari responden selanjutnya dianalisis dengan perhitungan persentase berikut.

$$Persentase = \frac{Total\ skor}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Sumber : (Septiawan, 2020)

Dari persentase tersebut kemudian bisa dikategorikan tingkat efektivitasnya berdasarkan levelnya. Kriteria tingkat efektivitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kriteria Efektivitas Hasil Responden

Skor (Persen)	Tingkat Keefektivan
0-20%	Sangat Tidak Efektif
21-40%	Tidak Efektif
41-60%	Kurang Efektif
61-80%	Efektif
81-100%	Sangat Efektif

Sumber: (Nashiroh et al., 2020)

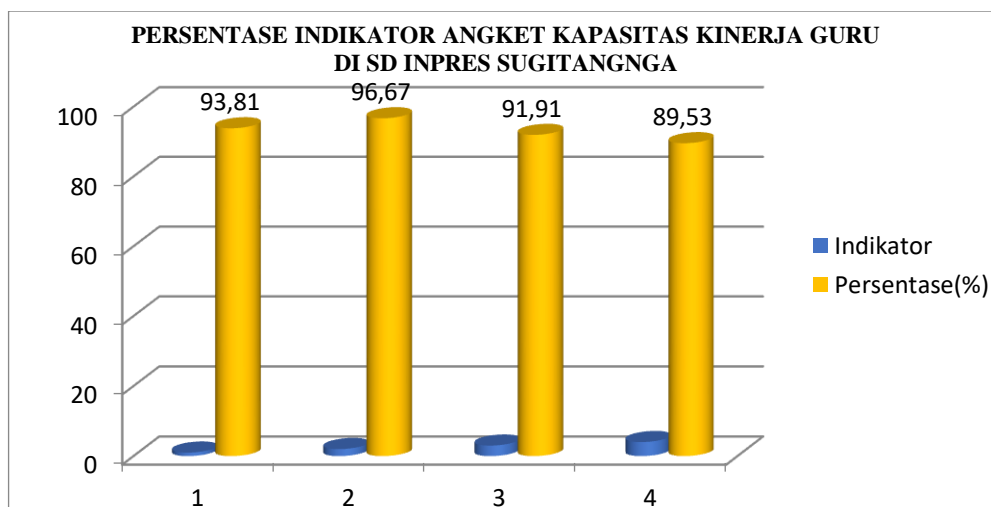
**a. Persentase Indikator Angket Kapasitas Kinerja Guru di SD Inpres Sugitangnga**

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil angket kepada 7 responden guru SD Inpres Sugitangnga yang telah direkap berdasarkan indikator.

**Tabel 4.3 Persentase Indikator Angket Kapasitas Kinerja Guru di SD Inpres Sugitangnga**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Rata-rata	Persentase (%)
1.	Perencanaan Pembelajaran	197	93,81%
2.	Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	203	96,67%
3.	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	193	91,91%
4.	Evaluasi Hasil Belajar	188	89,53%
Jumlah Rata-rata		781	92,98%

Sumber: Data primer diolah,2022



Gambar 4.1 Persentase Indikator Angket Kapasitas Kinerja Guru di SD Inpres Sugitangnga

Berdasarkan data persentase indikator angket kapasitas kinerja guru di SD Inpres Sugitangnga, sebagian besar guru merespon sangat baik dengan pernyataan angket yang membahas mengenai kompetensi pedagogik. Pada pernyataan angket tersebut dihubungkannya dengan efektivitasnya pelaksanaan program kampus mengajar yang dapat meningkatkan kinerja guru di SD Inpres Sugitangnga. Data diatas menunjukkan rata-rata persentase 92,98% dikategorikan sangat efektif.



**b. Rekapitulasi Data Angket Efektivitas Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Terhadap Kapasitas Kinerja Guru**

Berdasarkan data angket kepada 7 orang guru di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagai responden. Rekapitulasi data sebagaimana tertera pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Angket Kapasitas Kinerja Guru**

No.	Alternatif Jawaban					Total Frekuensi
	5	4	3	2	1	
	Frek	Frek	Frek	Frek	Frek	
1	7	0	0	0	0	7
2	7	0	0	0	0	7
3	4	3	0	0	0	7
4	4	3	0	0	0	7
5	4	3	0	0	0	7
6	4	2	1	0	0	7
7	6	1	0	0	0	7
8	4	3	0	0	0	7
9	6	1	0	0	0	7
10	6	1	0	0	0	7
11	7	0	0	0	0	7
12	6	1	0	0	0	7
13	4	3	0	0	0	7
14	4	2	1	0	0	7
15	4	3	0	0	0	7
16	4	3	0	0	0	7
17	4	3	0	0	0	7
18	6	1	0	0	0	7
19	6	1	0	0	0	7
20	4	0	0	3	0	7
21	4	0	3	0	0	7
22	5	2	0	0	0	7
23	4	3	0	0	0	7
24	6	1	0	0	0	7
Jumlah	120	40	5	3	0	168
%	<b>71,43</b>	<b>23,81</b>	<b>2,98</b>	<b>1,79</b>	<b>0</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah,2022

### c. Perhitungan Rumus Persentase

Setelah di presentasikan, lalu angka-angka tersebut ditafsirkan dengan kata-kata yang bersifat kuantitatif, dengan beberapa kriteria tingkat efektivitas. Adapun rumus yang digunakan adalah:  $P = \frac{F}{N} \times 100$

#### a) Alternatif Jawaban 5

Diketahui: Nilai F = 120, dan nilai N = 168 maka diuraikan menjadi:

$$P = \frac{120}{168} \times 100$$

$$P = 71,43\%$$

Dari hasil perkalian rumus persentase yang diolah berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden dan direkapitulasi, maka pada tahap selanjutnya dijabarkan kedalam rumus persentase bahwa efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru sebesar 71,43% dan dikategorikan efektif.

#### b) Alternatif Jawaban 4

Diketahui: Nilai F = 40, dan nilai N = 168 maka diuraikan menjadi

$$P = \frac{40}{168} \times 100$$

$$P = 23,81\%$$

Dari hasil data alternatif jawaban 4 yaitu 23,81% dan dikategorikan tidak efektif.

#### c) Alternatif Jawaban 3

$$P = \frac{5}{168} \times 100$$

$$P = 2,98\%$$

Dari hasil data alternatif jawaban 3 yaitu 2,98% dan dikategorikan sangat tidak efektif.

#### d) Alternatif Jawaban 2

$$P = \frac{3}{168} \times 100$$

$$P = 1,79\%$$

Dari hasil data alternatif jawaban 2 yaitu 1,79% dan dikategorikan sangat tidak efektif.

Berdasarkan hasil angket yang dijabarkan kedalam rumus persentase bahwa efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dikategorikan efektif yakni sebesar 71,43%. Maka dari ketentuan diatas bahwa efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru di SD Inpres Sugitangnga dikategorikan

sangat efektif yaitu alternatif jawaban 5,4,3,2 dijumlahkan menunjukkan angka 100% karena alternatif jawaban 1 tidak ada sama sekali.

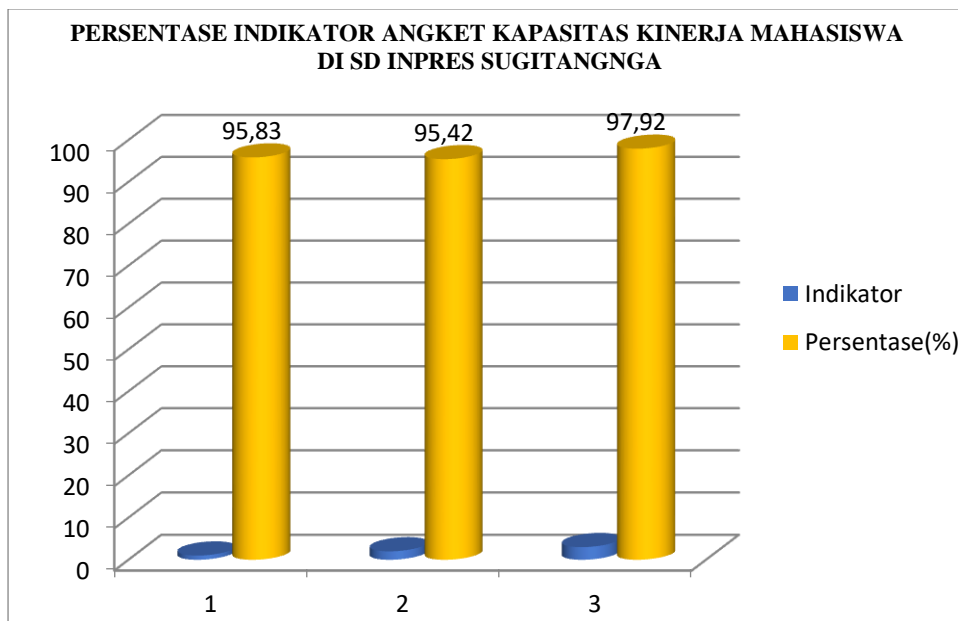
**d. Hasil Angket Kapasitas Mahasiswa**

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil angket kepada 6 responden mahasiswa kampus mengajar di SD Inpres Sugitangnga yang telah direkap berdasarkan indikator.

**Tabel 4.5 Persentase Indikator Angket Kapasitas Kinerja Mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Rata-rata	Persentase (%)
1.	Proses Pembelajaran	230	95,83%
2.	Adaptasi Teknologi	229	95,42%
3.	Bantuan Administrasi	235	97,92%
Jumlah Rata-rata		694	96,39%

Sumber : Data primer diolah,2022



Gambar 4.2 Persentase Indikator Angket Kapasitas Kinerja Mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga

Berdasarkan persentase indikator angket kapasitas kinerja mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga, sebagian besar mahasiswa merespon sangat baik dengan pernyataan angket yang membahas mengenai Proses Pembelajaran, Adaptasi Teknologi, dan Bantuan Administrasi. Pada pernyataan angket tersebut dihubungkannya dengan efektivitasnya pelaksanaan program kampus mengajar yang dapat meningkatkan kinerja mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga. Data diatas menunjukkan rata-rata persentase 96,39% dikategorikan sangat efektif.

**e. Rekapitulasi Data Angket Efektivitas Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Terhadap Kapasitas Kinerja Mahasiswa**

Berdasarkan data angket kepada 6 orang mahasiswa kampus mengajar di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagai responden.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan angket online *google form* diperoleh beberapa hal berikut:

Rekapitulasi data sebagaimana tertera pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Angket Kapasitas Kinerja Mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga**

No.	Alternatif Jawaban					Total Frekuensi
	5	4	3	2	1	
	Frek	Frek	Frek	Frek	Frek	
1	6	0	0	0	0	6
2	4	2	0	0	0	6
3	6	0	0	0	0	6
4	5	1	0	0	0	6
5	6	0	0	0	0	6
6	5	1	0	0	0	6
7	4	2	0	0	0	6
8	3	2	1	0	0	6
9	5	1	0	0	0	6
10	4	2	0	0	0	6
11	4	2	0	0	0	6
12	4	0	2	0	0	6
13	6	0	0	0	0	6
14	6	0	0	0	0	6
15	4	2	0	0	0	6
16	6	0	0	0	0	6
17	6	0	0	0	0	6

18	6	0	0	0	0	6
19	4	2	0	0	0	6
20	5	1	0	0	0	6
21	6	0	0	0	0	6
22	6	0	0	0	0	6
23	5	1	0	0	0	6
24	5	1	0	0	0	6
Jumlah	121	20	3	0	0	144
%	<b>84,03</b>	<b>13,89</b>	<b>2,08</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2022

#### f. Perhitungan Rumus Persentase

Setelah di presentasikan, lalu angka-angka tersebut ditafsirkan dengan kata-kata bersifat kuantitatif, dengan beberapa kriteria tingkat efektivitas.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

##### a) Alternatif Jawaban 5

Diketahui Nilai F = 121, dan nilai N = 144 maka diuraikan menjadi:

$$P = \frac{121}{144} \times 100$$

$$P = 84,03\%$$

Dari hasil perkalian rumus persentase yang diolah berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden dan rekapitulasi, maka pada tahap selanjutnya dijabarkan kedalam rumus persentase bahwa efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja mahasiswa sebesar 84,03% dan dikategorikan sangat efektif.

##### b) Alternatif Jawaban 4

Diketahui Nilai F = 20, dan nilai N = 144 maka diuraikan menjadi

$$P = \frac{20}{144} \times 100$$

$$P = 13,89\%$$

Dari hasil data alternatif jawaban 4 yaitu 13,89% dan dikategorikan sangat tidak efektif.

##### c) Alternatif Jawaban 3

Diketahui Nilai F = 3, dan nilai N = 144 maka diuraikan menjadi

$$P = \frac{3}{144} \times 100$$

$$P = 2,08\%$$

Dari hasil data alternatif jawaban 3 yaitu 2,08% dan dikategorikan sangat tidak efektif.

Jadi terlihat jelas berdasarkan hasil angket yang dijabarkan kedalam rumus persentase bahwa efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja mahasiswa dikategorikan sangat efektif yakni sebesar 84,03%. Maka dari ketentuan diatas dapat ditentukan bahwa efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga dikategorikan sangat efektif yaitu alternatif jawaban 5,4,3 dijumlahkan menunjukkan angka 100% karena alternatif jawaban 2 dan 1 tidak ada sama sekali.

### **Pembahasan**

Program Kampus Mengajar merupakan suatu program yang dirancang untuk melatih para mahasiswa khususnya calon guru agar memiliki kecakapan keguruan secara lengkap dan terintegrasi. Kegiatan dan hasil pelaksanaan program kampus mengajar telah sesuai dengan rancangan yang dapat membantu proses pembelajaran, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi. Selain itu, dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni, dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran daring maupun luring.

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan program kampus mengajar efektif terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga, maka perlu adanya penelitian evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dimana responden guru sebanyak 7 orang perempuan, sedangkan responden mahasiswa sebanyak 6 orang yang terdiri dari 5 orang responden perempuan dan 1 orang responden laki-laki. Dimana 4 orang tersebut berasal dari UNISMUH, 1 orang dari UIM dan 1 orang dari UNM. Demikian pula, pelaksanaan program kampus mengajar dikatakan efektif jika target (tujuan dan sasaran) dapat tercapai yaitu memberikan bekal kompetensi baik guru kepada mahasiswa, mahasiswa kepada guru dan mahasiswa kepada mahasiswa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari kapasitas kinerja guru dan kapasitas kinerja mahasiswa dapat dikatakan efektif, karena tercapainya tujuan program kampus mengajar di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Di dukung oleh teori Annas, Aswar (2017) menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan dimana tercapainya tujuan yang diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kompetensi bagi guru dan mahasiswa kampus mengajar di SD Inpres

Sugitangnga. Perkembangan kompetensi ini terjadi saat mengikuti program pengalaman lapangan. Dari hasil persentase indikator angket kapasitas kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar menunjukkan rata-rata 92,98% dengan kriteria efektivitas tergolong sangat efektif.

Berdasarkan indikator, adapun aspek yang tercapai sehingga efektivitas program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dikategorikan efektif.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan. Masih banyak guru yang belum paham membuat RPP. Sehingga, pada program kampus mengajar ini, mahasiswa membantu guru dan memberikan pelatihan kepada guru mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis.

Berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan, pelaksanaan pembelajaran bersifat monoton dan hanya menggunakan bahan ajar buku cetak saja. Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) guru hanya mengirimkan tugas atau materi melalui whatsapp grup. Setelah adanya pelaksanaan program kampus mengajar guru berkolaborasi dengan mahasiswa dan membuat kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan situasi pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif. Selain itu, guru juga membuat media ajar yang dapat menarik perhatian siswa.

#### 3. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan, guru SD Inpres Sugitangnga belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh guru dan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Sehingga, dengan adanya pelaksanaan program kampus mengajar guru dapat berkolaborasi dengan mahasiswa untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi. Di dukung oleh teori Manyoe dan Intan (2021), “melalui program kampus mengajar mahasiswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan, serta berkesempatan berkolaborasi dengan guru dan siswa untuk saling membantu dalam pembelajaran” (h. 158). Guru menggunakan media berbasis teknologi sesuai dengan permasalahan belajar siswa, dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar siswa, dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

#### 4. Evaluasi Hasil Belajar.

Berdasarkan pengalaman di lapangan guru menyusun alat penilaian evaluasi hasil belajar. Dimana evaluasi yang dilakukan guru yaitu memberikan ulangan harian kepada siswa. Dengan adanya pelaksanaan program kampus mengajar guru melakukan evaluasi hasil belajar disetiap

pembelajaran. sebagai contoh, guru dapat memberikan kunci jawaban yang benar, ketika siswa telah menyelesaikan suatu tugas. Sehingga, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dengan melihat jawaban yang benar dan salah. Bagi guru sendiri tentu akan mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan siswa mengerjakan suatu tugas dan mengetahui konsep-konsep yang masih sulit dipahami. Guru melakukan evaluasi hasil belajar sesuai dengan RPP, sebagai bahan rancangan pembelajaran selanjutnya dan mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Selanjutnya, dari hasil persentase indikator angket kapasitas kinerja mahasiswa kampus mengajar yang meliputi proses pembelajaran, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi menunjukkan rata-rata 96,39% dengan kriteria efektivitas tergolong sangat efektif.

Adapun aspek yang tercapai sehingga efektivitas program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja mahasiswa dikategorikan sangat efektif

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir. Karena dalam proses pembelajaran, mahasiswa menggunakan model pembelajaran student centered learning yang dimana pembelajaran tersebut berpusat pada siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu mahasiswa menyiapkan kertas-kertas origami dan membuat beberapa suku kata. Kemudian, siswa menyusun suku kata tersebut sehingga menjadi sebuah kalimat.

2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa membuat siswa senang dan tidak merasa bosan. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa menggunakan metode dan model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang. Hal utama yang harus dilakukan mahasiswa yaitu melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa. Pendekatan yang dilakukan seperti halnya dengan bertanya dan mendengarkan cerita dari mereka. Berdasarkan salah satu pengakuan dari siswa yang dimana guru sering marah-marah dan selalu mengancam dengan pengurangan nilai ketika siswa bermain pada saat belajar. Hal tersebut membuat minat belajar siswa menurun dan cepat merasa bosan. Adapun model pembelajaran yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan banyak berinteraksi dengan siswa, perkenalan dengan siswa melalui permainan-permainan yang membuat siswa semangat dan sangat senang.

Mahasiswa melakukan berbagai cara dan menerapkan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode diskusi, tanya jawab serta berusaha untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan tepuk semangat atau ice breaking yang dilakukan di sela-sela pembelajaran yang tentunya sesuai dengan tema pembelajaran. Mahasiswa juga berusaha menghindari memberikan tugas yang panjang dan banyak. Karena, setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Sehingga mahasiswa memberikan tugas yang singkat. Sebagai contoh, mahasiswa memberikan tugas



yang mudah dengan pertanyaan dan jawaban yang singkat dan bisa memberikan penilaian di saat yang sama.

Pada pembelajaran daring, mahasiswa menggunakan metode pembelajaran dan alat bantu mengajar yang bervariasi. Salah satu contohnya, mahasiswa menggunakan media quiziz yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Selain itu, media quiziz juga merupakan media yang dapat menarik perhatian siswa karena terdapat animasi-animasi didalamnya.

3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa membuat siswa berperan aktif dalam berdiskusi. Adapun metode yang diterapkan mahasiswa yaitu metode diskusi. Dimana mahasiswa membentuk kelompok belajar, setiap kelompok harus diisi dengan siswa yang tergolong cerdas dan siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama siswa dan mendorong semua siswa aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa menimbulkan interaksi antar siswa. Melalui metode diskusi tidak hanya membuat siswa berperan aktif, melainkan dapat menimbulkan interaksi antar siswa. Sehingga pembelajaran tersebut tidak monoton.

5. Mahasiswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami. Caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengenai apa saja yang mereka ingin tahu tentang pelajaran tersebut. Mahasiswa dapat mengajak siswa agar mereka mau bertanya. Namun, hal yang sangat diperhatikan oleh mahasiswa yaitu menghindari sikap marah ataupun menyalahkan secara berlebihan apabila ada pendapat dari mereka yang salah. Sikap tersebut sangat mungkin akan menurunkan mental siswa atau menjadi tidak tertarik untuk bertanya.

6. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa meningkatkan berpikir kritis siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa yaitu membandingkan. Mahasiswa menampilkan cerita fabel kepada siswa, kemudian siswa menyimak kedua cerita fabel tersebut. Setelah itu, mahasiswa meminta siswa untuk membandingkan cerita fabel A dan cerita fabel B kemudian menuliskan pesan moral yang terkandung pada cerita tersebut. “Apa itu ibu yang kita tampilkan”, “ohiya ibu, saya tahu itu dongengnya” ujar salah satu siswa kepada mahasiswa kampus mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam belajar karena menariknya video pembelajaran yang diterapkan.

7. Media pembelajaran berbasis teknologi yang mahasiswa gunakan sesuai dengan permasalahan siswa. Dimana, masih banyak siswa yang ditemukan belum bisa membaca dan bahkan belum mengenal huruf alfabet. Sehingga, media pembelajaran yang digunakan yaitu video pembelajaran dengan pengenalan huruf alfabet dari A-Z. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, siswa bisa menghafal huruf dan masing-masing siswa sudah bisa menulis namanya sendiri. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan yaitu media flash card. Contoh pada penggunaan media flash card yaitu

mahasiswa menyiapkan gambar dan flash card yang berisikan huruf alfabet. Kemudian, siswa menebak gambar dan menyusun nama gambar tersebut dengan menggunakan flash card

8. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan mahasiswa menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan penerapan media pembelajaran siswa sangat antusias memperhatikan huruf alfabet yang ada pada layar laptop lalu mempraktekannya.

9. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan mahasiswa memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Dengan penggunaan media video pembelajaran siswa dengan mudah mengenal dan memahami huruf alfabet.

10. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan mahasiswa memenuhi sarana di sekolah. Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa tidak memberatkan pihak sekolah. Walaupun di sekolah SD Inpres Sugitangnga belum tersedia LCD, akan tetapi mahasiswa berpikir kreatif agar media pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan dan menarik perhatian siswa.

11. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan mahasiswa dapat menarik perhatian siswa. Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu video pembelajaran animasi yang bisa mereka lihat dan dengarkan materinya. Sehingga, media pembelajaran tersebut, mudah menarik perhatian siswa.

12. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan mahasiswa dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan penggunaan media video pembelajaran animasi dapat menumbuhkan semangat dan antusias belajar siswa. Hal tersebut dibuktikannya siswa langsung mempraktekannya.

13. Bantuan administrasi yang mahasiswa terapkan telah sesuai dengan permasalahan sarana di sekolah. Untuk bantuan administrasi, masing-masing mahasiswa membawa dan menggunakan laptop sendiri karena tidak semua guru bisa menggunakan laptop dan di sekolah juga tidak disediakan laptop.

14. Bantuan administrasi yang mahasiswa terapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan sekolah. Mahasiswa juga membantu administrasi sekolah dengan mengisi buku tamu. Peran mahasiswa telah meningkatkan layanan di sekolah.

15. Bantuan administrasi yang mahasiswa terapkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan kendala yang di hadapi guru yaitu belum menguasai pengisian e-Rapor K13. Untuk itu, kami memberikan pelatihan pengisian e-Rapor K13 kepada guru-guru di sekolah.

16. Bantuan administrasi yang mahasiswa terapkan membantu pekerjaan operator sekolah. Mahasiswa juga membantu pekerjaan operator sekolah dengan melakukan cek dan ricek mengenai sarana prasarana di sekolah.

17. Bantuan administrasi yang mahasiswa terapkan sesuai dengan permasalahan guru. Masalah yang dihadapi guru yaitu kurangnya fasilitas yang dimilikinya untuk mengisi e-Rapor. Sehingga, mahasiswa berinisiatif untuk membawa laptop ke sekolah dan mengerjakan e-Rapor di sekolah

bersama guru. Selain itu, permasalahan yang di alaminya juga yaitu belum mengetahui cara pengisian e-Rapor. Untuk itu, kami melakukan pelatihan untuk memudahkan guru dan membantu guru menyusun program pembelajaran.

18. Bantuan administrasi yang mahasiswa terapkan bermanfaat dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya pelatihan penggunaan e-Raport maka guru sudah bisa menggunakan e-Raport.

19. Bantuan administrasi yang mahasiswa terapkan membantu pekerjaan guru. Adapun bantuan administrasi yang diterapkan yaitu membantu mengelola nilai, absensi siswa dan membuat RPP.

Pengelolaan administrasi menunjukkan persentase rata-rata 97,92% yang termasuk kriteria sangat efektif. Guru bekerja sama dengan mahasiswa dalam pengelolaan nilai siswa, absensi dan penyusunan berkas lainnya.

Berdasarkan alternatif jawaban, frekuensi tertinggi yaitu dengan skor 5 (Sangat Setuju untuk alternatif jawaban positif dan Sangat Tidak Setuju untuk alternatif jawaban negatif) . Dimana, untuk rekapitulasi data angket kapasitas kinerja guru frekuensi jawaban alternatif 5 sebanyak 120 dengan persentase tertinggi 71,43% tergolong dalam kriteria efektif. Sedangkan, untuk rekapitulasi data angket kapasitas kinerja mahasiswa kampus mengajar frekuensi jawaban alternatif 5 sebanyak 121 dengan persentase tertinggi yaitu 84,03% tergolong dalam kriteria sangat efektif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket kapasitas kinerja yang tergolong efektif serta adanya perkembangan kinerja dari guru dan mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tergolong efektif. Berdasarkan hasil penelitian indikator kapasitas kinerja guru dengan kriteria efektivitas sangat efektif. Selanjutnya, dari hasil penelitian indikator kapasitas kinerja mahasiswa dengan kriteria efektivitas sangat efektif. Untuk rekapitulasi data angket kapasitas kinerja guru frekuensi jawaban alternatif 5 sebanyak 120 dengan persentase tertinggi termasuk kriteria efektif. Sedangkan, untuk rekapitulasi data angket kapasitas kinerja mahasiswa frekuensi jawaban alternatif 5 sebanyak 121 dengan persentase tertinggi dalam kriteria sangat efektif. Sehingga pada pelaksanaan program kampus mengajar dapat dikatakan efektif karena menunjukkan perkembangan kapasitas kinerja guru dan mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abarca, R. M. (2021). An Analysis of Teacher Strategies in Teaching Reading. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2(1), 2013–2015.

- Albeta, S. W., Haryati, S., Futra, D., Aisyah, R., & Siregar, A. D. (2021). The Effect of Learning Style on Students' Learning Performance During the Covid-19 Pandemic. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 6(1), 115–123. <https://doi.org/10.15575/jtk.v6i1.12603>
- Alnujaidi, S. (2018). The relationship between EFL students' perceptual learning styles and their language learning strategies in Saudi Arabia. *International Journal of English Linguistics*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.5539/ijel.v9n1p69>
- Andari, S., Setiawan, A. C., & Rifqi, A. (2021). Student Exchange Program Of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ( MBKM ) In Covid-19 Pandemic. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28(1), 30.
- Anggraeni, K. A., & Yusnita, R. (2017). Teachers' Role in 21st Century: Teacher is a Facilitator, not a Dictator. *Lunar*, 1(1), 60–71.
- Angrayni, Lysa, Yusliati. 2018. Efektivitas Rehabilitasi di Indonesia. Pongoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Annas, Aswar. 2017. Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bismala, Lila, Susi, Handayani. dkk. 2018. Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 163.
- Dewi, Indah K, Mashar, Ali. 2019. Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja. Lampung: GRE Publishing.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Erawati, I., Darwis, M., Nasrullah, M., & Makassar, U. N. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. 3(1), 15.
- Fadli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02), 216.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Gafur, Harun. 2015. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasi Terbit.

- Hasibuan, A. A. (2019). Analisis Faktor-faktor Peningkatan Kinerja Guru dalam Upaya Pencapaian Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(2), 149–159.
- Hermawan, Iwan. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hertanti, Siti, Irfan, Rindu, A. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat*, 5(3), 307.
- Hidayanto, Dwi Nugroho, dkk. 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru*. Depok: RajaGrifando Persada.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik*, 02(3), 73–80.
- Humaedi, Alie, dkk. 2015. *Etnografi Bencana*. Yogyakarta: LkiS
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Juwita, Kristin. 2021. *Perilaku Organisasi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kemendikbud. 2021. *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2021. *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Makkasau, A., Sahabuddin, E., & UNM, H. H.-S. N. L. (2021). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di SD Sudirman I Kota Makassar. *Ojs.Unm.Ac.Id*, 459–466. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25275>
- Manyoe, Intan Noviantari. 2021. *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Zihir Publishing.
- Mangunhardjana, A.M. 2021. *Kiat Menjadi SDM Unggul*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matswaya, A., Sunarko, B., Widuri, R., & Indriati, S. (2019). Analisis Perencanaan Kapasitas Produksi Dengan Metode Rought Cut Capacity Planning (RCCP) Pada Pembuatan Produk Kasur Busa (Studi pada PT Buana Spring Foam di Purwokerto). *Performance*, 26(2), 129. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2019.26.2.1624>
- Muhamad Sholeh. (2016). Kefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–54. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/4630>
- Mukson, Hamidah & Anton Satria. 2021. *Lingkungan Kerja dan Orientasi Kewirausahaan Kinerja*

- UMKM Melalui Komitmen Organisasi. Jateng: Lakeisha.
- Nashar. 2020. Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. Pemekasan: Duta Media.
- Nashiroh, P. K., Ekarini, F., & Ristanto, R. D. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Map Terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa Mata Kuliah Pengembangan Program Diklat. *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 43–52.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Roqib & Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Cinta Buku
- Rulitawati, Husein, dkk. 2020. *Model Pengelolaan Kinerja Guru*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Saiful, B. (2014). Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Supervisi Akademik*, 5(1), 101.
- Sari, Novita Sari, dkk. 2021. *Dosen Merdeka*. Malang: Unisma Press.
- Septiawan, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Google Form Dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Di SMK Negeri 1 Koba. *Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2).
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syapitri, Henny, Amila & Juneris. 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal I, Poin 6.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PB PGRI, 2006.
- Widiyono, A., & Irfana, S. & F. K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Wijoyo, Hadion, dkk. 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Yuliani, T. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri di Balikpapan. *Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 270–280.